

The Application Of The Mind Mapping Learning Method On Student Learning Outcomes

Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa

Nadia Permata Sari ¹⁾; Mesterjon ²⁾; Jumiati Siska ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ permatasarinadia908@gmail.com

How to Cite :

Sari, N, P., Mesterjon., Siska, J. (2026). The Application Of The Mind Mapping Learning Method On Student Learning Outcomes. Jurnal Komputer Indonesia, 5(2).

ARTICLE HISTORY

Received [08 Mei 2026]

Revised [15 Juni 2026]

Accepted [19 Juni 2026]

KEYWORDS

Mind Mapping, Learning Outcomes, Types of Cameras, Visual Communication Design.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Mind Mapping serta mengetahui dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas X Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Negeri 03 Kepahiang pada materi jenis-jenis kamera. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, kesulitan mengorganisasi ide, dan kurang memahami hubungan antar konsep materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X DKV SMK Negeri 03 Kepahiang yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping dilaksanakan melalui tahap penyampaian materi, pembentukan kelompok, penyusunan peta pikiran, presentasi hasil kerja, dan refleksi pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Penggunaan warna, simbol, gambar, dan kata kunci dalam Mind Mapping membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan terstruktur. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh rata-rata nilai sebelum penerapan metode sebesar 63,64 dan meningkat menjadi 81,00 setelah penerapan metode, dengan peningkatan sebesar 17,36 poin. Selain itu, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, metode Mind Mapping efektif meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan motivasi belajar siswa

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Mind Mapping learning method and to determine its impact on the learning outcomes of 10th-grade Visual Communication Design (VCD) students at SMK Negeri 03 Kepahiang regarding the topic of types of cameras. This study was motivated by the low learning outcomes of students, which were caused by a teaching approach still dominated by lectures; as a result, students were less active, had difficulty organizing their ideas, and lacked an understanding of the relationships between concepts in the material. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects were 14 10th-grade VCD students at SMK Negeri 03 Kepahiang. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the

stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the implementation of the Mind Mapping method occurred through the stages of material delivery, group formation, mind map creation, presentation of work results, and learning reflection. During the learning process, students were observed to be more active in discussing, asking questions, and presenting their group work. The use of colors, symbols, images, and keywords in Mind Mapping helped students understand the material more easily and in a structured manner. Student learning outcomes also improved, as evidenced by the average score of 63.64 before the method was implemented, which rose to 81.00 after implementation—an increase of 17.36 points. In addition, all students achieved mastery of the material. Thus, the Mind Mapping method is effective in improving student learning outcomes, engagement, and motivation.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kepahiang adalah Sekolah yang berstatus Negeri. Yang berada di wilayah Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang Bengkulu SMKN 3 KEPAHANG didirikan pada tanggal 1 November 2004 dengan Nomor SK pendirian 23532-58, dan mulai berorasional pada tanggal 22 september 2004. yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan Pembelajaran SMKN 3 KEPAHANG memiliki 91 siswa di bimbing oleh 27 guru yang profesional di bidangnya. SMKN 3 KEPAHANG mulai mengaktifkan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dengan jurusan yang dibuka awalnya Multimedia dan TBSM.

Hasil observasi awal dan data nilai siswa menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan DKV (Desain Komunikasi Visual) masih berada di kategori sedang hingga rendah. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide, menghubungkan konsep antar topik, serta kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya daya ingat jangka panjang dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Salah satu inovasi metode pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode mind mapping. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an dan merupakan teknik pencatatan visual yang menggunakan gambar, warna, kata kunci, dan cabang-cabang hierarkis untuk menggambarkan hubungan antar konsep. Mind mapping bekerja dengan memanfaatkan kedua belahan otak secara simultan (logis dan kreatif), sehingga dapat meningkatkan retensi memori hingga 32 % lebih baik dibandingkan metode catatan linear tradisional.

Meskipun telah banyak dibuktikan manfaatnya di tingkat SMA dan perguruan tinggi, penerapan metode mind mapping di SMK masih relatif terbatas, terutama di daerah pedesaan seperti Kabupaten Kepahiang. SMK Negeri 03 Kepahiang dengan akses teknologi yang masih terbatas sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sederhana, murah, dan menyenangkan tanpa bergantung pada perangkat digital yang mahal. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk dilakukan guna menjawab pertanyaan: "Seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 03 Kepahiang?"

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris bahwa metode mind mapping bukan hanya cocok untuk siswa akademik, tetapi juga efektif meningkatkan hasil belajar siswa SMK yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi bagi guru-guru di SMK Negeri 03 Kepahiang maupun SMK lain di wilayah Bengkulu untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z.

Pembelajaran Mind Mapping

Metode pembelajaran mind mapping (peta pikiran) merupakan teknik visual kreatif untuk mengorganisir dan menghubungkan ide-ide yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, mind mapping didefinisikan sebagai proses pembuatan catatan berbasis gambar, warna, kata kunci, simbol, dan cabang-cabang hierarkis yang dimulai dari ide pokok di tengah kertas dan memancar ke luar secara organik.

Penerapan metode ini di SMK Negeri 03 Kepahiang dilakukan secara manual (menggunakan kertas, spidol warna, dan pensil) tanpa bantuan aplikasi digital, sesuai dengan kondisi sekolah di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana teknologi.

Indikator penerapan mind mapping terhadap hasil belajar siswa

Metode mind mapping dijelaskan sebagai teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan (1993), yang menggunakan struktur visual berupa cabang-cabang ide, kata kunci, warna, dan gambar untuk membantu siswa mengorganisasi informasi secara lebih mudah.

Indikator dalam penggunaan mind mapping tersebut memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini karena setiap indikator tidak hanya berfungsi sebagai teknik mencatat, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa,

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian kualitatif ini dipahami sebagai perubahan perilaku, pemahaman, dan pengalaman belajar yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Fokus utama adalah pada ranah kognitif (pemahaman konsep, kemampuan menghubungkan ide, dan daya ingat jangka panjang), namun penelitian ini juga mengeksplorasi aspek afektif (motivasi, keaktifan, dan sikap terhadap pembelajaran) serta psikomotor (keterampilan membuat dan menyajikan mind map).

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai angka, tetapi dari deskripsi kualitatif mengenai bagaimana siswa mengalami perubahan dalam mengorganisir ide, mengatasi kesulitan belajar, dan merasa lebih termotivasi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang pasif

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data di lapangan hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data meliputi:

Pengumpulan data

- a) Mengumpulkan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b) Waktu pelaksanaan dilakukan selama masa kerja lapangan.

Reduksi data

- a) Proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah dari catatan lapangan. Data yang direduksi difokuskan pada tiga rumusan masalah utama: Bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa?"
- b) Tujuan untuk mempertajam temuan dan memudahkan peneliti menentukan fokus penelitian berikutnya.

Penyajian Data

Data yang sudah disaring (direduksi) akan disusun dan ditampilkan secara rapi dalam bentuk tulisan cerita (narasi) misalnya, membandingkan ucapan guru dan respon siswa.

Penarikan Kesimpulan

- a) Menarik kesimpulan awal yang terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik dari hasil interpretasi penyajian data.
- b) Untuk menjamin validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi dari berbagai sumber (guru dan siswa) dan berbagai teknik (wawancara dan observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan memberikan motivasi belajar. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan tersebut siswa akan mempelajari materi jenis-jenis kamera menggunakan metode *Mind Mapping* dan diharapkan mampu memahami hubungan antar konsep yang terdapat dalam materi tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kamera yang pernah digunakan atau diketahui oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa serta menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. Dari hasil tanya jawab tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal beberapa jenis kamera seperti kamera DSLR, kamera mirrorless, dan kamera ponsel, namun masih terdapat siswa yang belum memahami perbedaan karakteristik dan fungsi masing-masing jenis kamera.

Setelah apersepsi selesai, guru menjelaskan secara singkat konsep dasar *Mind Mapping*. Guru memperkenalkan unsur-unsur yang terdapat dalam peta pikiran, seperti tema utama, cabang utama, subcabang, kata kunci, warna, simbol, dan gambar. Guru juga menunjukkan contoh *Mind Mapping* sederhana agar siswa memperoleh gambaran mengenai bentuk dan cara penyusunannya.

Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai jenis-jenis kamera yang meliputi kamera DSLR, kamera mirrorless, kamera pocket, kamera aksi (*action camera*), dan kamera video. Pada tahap ini guru tidak hanya memberikan penjelasan materi, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi mengenai karakteristik, fungsi, kelebihan, dan kekurangan masing-masing jenis kamera. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman awal sebelum siswa menyusun peta pikiran.

Setelah penyampaian materi selesai, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja, kertas karton, dan spidol warna untuk digunakan dalam menyusun *Mind Mapping*. Guru menjelaskan langkah-langkah penyusunan peta pikiran yang harus dilakukan oleh setiap kelompok.

Tahap pertama yang dilakukan siswa adalah menentukan tema utama, yaitu "Jenis-Jenis Kamera", yang ditempatkan pada bagian tengah kertas. Selanjutnya siswa mulai mengembangkan cabang-cabang utama yang berisi berbagai jenis kamera yang telah dipelajari. Dari setiap cabang utama, siswa menambahkan subcabang yang memuat informasi mengenai pengertian, fungsi, karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing jenis kamera.

Selama proses penyusunan *Mind Mapping*, siswa terlihat aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Mereka saling bertukar pendapat mengenai informasi yang harus dimasukkan ke dalam peta pikiran serta menentukan kata kunci yang dianggap paling penting. Beberapa siswa juga

menambahkan gambar kamera dan simbol-simbol tertentu untuk memperjelas isi peta pikiran yang dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Siswa tampak antusias dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menunjukkan kreativitas dalam menyusun peta pikiran. Penggunaan warna yang beragam serta gambar yang menarik membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan arahan, menjawab pertanyaan siswa, serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyusun peta pikiran. Peran guru dalam kegiatan ini lebih menekankan pada pemberian bimbingan dan penguatan daripada menjadi sumber informasi utama.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan *Mind Mapping* yang dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil kerja kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan peta pikiran yang telah disusun di depan kelas. Pada saat presentasi berlangsung, kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran terhadap hasil kerja yang dipresentasikan.

Kegiatan presentasi berlangsung dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan isi peta pikiran yang telah dibuat serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman maupun guru. Interaksi yang terjadi selama kegiatan presentasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan kesan mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disajikan dalam bentuk yang ringkas, terstruktur, dan menarik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan penyusunan peta pikiran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai jenis-jenis kamera, tetapi juga belajar mengorganisasikan informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berkomunikasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis kamera.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif, data hasil belajar digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Inisial Siswa	Sebelum Mind Mapping	Setelah Mind Mapping	Keterangan
1	A.D.Y	65	85	Tuntas
2	A.R.I	60	80	Tuntas
3	A.A	68	84	Tuntas
4	AG	70	88	Tuntas
5	B.W.F	62	78	Tuntas

6	D.A	64	82	Tuntas
7	D.Y	66	84	Tuntas
8	F.P	58	76	Tuntas
9	M.A.A	63	80	Tuntas
10	N.I	67	85	Tuntas
11	N.R	60	75	Tuntas
12	O.S	55	78	Tuntas
13	P.A	66	79	Tuntas
14	R.A.Z	67	80	Tuntas
Rata - Rata		63,64	81,00	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Mind Mapping. Sebelum penerapan metode Mind Mapping, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,64, sedangkan setelah penerapan metode Mind Mapping meningkat menjadi 81,00. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 17,36 poin.

Selain peningkatan nilai rata-rata, seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Mind Mapping mampu membantu siswa memahami materi jenis-jenis kamera secara lebih mudah, terstruktur, dan menarik. Penggunaan kata kunci, warna, simbol, dan gambar dalam peta pikiran membantu siswa mengorganisasikan informasi sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pembahasan

Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Materi Jenis-Jenis Kamera

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X DKV SMK Negeri 03 Kepahiang, penerapan metode pembelajaran Mind Mapping pada materi jenis-jenis kamera menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan berpusat pada siswa. Sebelum penerapan metode Mind Mapping, pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif bertanya, sulit menghubungkan konsep materi, dan mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang telah dipelajari.

Penerapan metode Mind Mapping dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, penjelasan materi, pembentukan kelompok, penyusunan peta pikiran, presentasi hasil kerja, serta refleksi pembelajaran. Pada tahap penyusunan mind map, siswa menggunakan kertas karton, spidol warna, gambar, dan simbol untuk memvisualisasikan konsep-konsep penting mengenai jenis-jenis kamera. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengorganisasikan informasi secara sistematis sehingga hubungan antar konsep menjadi lebih mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Mereka berdiskusi, menentukan kata kunci, menggambar simbol, dan menyusun hubungan antar materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2020) yang menyatakan bahwa Mind Mapping merupakan teknik mencatat kreatif yang memanfaatkan kemampuan visual dan verbal secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep.

Penerapan metode Mind Mapping juga mengubah pola pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi utama, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa' dan Suhartini (2022) yang menyatakan bahwa metode Mind Mapping efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena

membantu siswa mengorganisasikan informasi secara visual. Selain itu, penelitian Purwiningsih dan Puspita Sari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan Mind Mapping mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode Mind Mapping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar, rata-rata nilai siswa sebelum penerapan metode Mind Mapping sebesar 63,64, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 81,00. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 17,36 poin.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa metode Mind Mapping mampu membantu siswa memahami materi jenis-jenis kamera secara lebih efektif. Penyajian informasi dalam bentuk kata kunci, warna, gambar, dan cabang-cabang ide mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Selain peningkatan nilai rata-rata, seluruh siswa juga telah mencapai ketuntasan belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman sebagian siswa, tetapi memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap peserta didik.

Menurut Sudjana (2019), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali materi, mengidentifikasi jenis-jenis kamera, serta menyusun informasi ke dalam bentuk peta pikiran yang sistematis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Malau (2024) yang menyatakan bahwa Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, penerapan metode Mind Mapping terbukti efektif digunakan pada pembelajaran kejuruan, khususnya materi jenis-jenis kamera di SMK.

Keaktifan dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Mind Mapping. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Selama proses penyusunan mind map, siswa saling bekerja sama dalam menentukan konsep utama, menyusun cabang-cabang ide, serta memilih simbol dan warna yang sesuai. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya interaksi sosial dan kolaborasi yang baik antar anggota kelompok.

Peningkatan partisipasi siswa juga terlihat pada kegiatan presentasi. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan hasil mind map yang dibuat serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Mind Mapping mampu melatih kemampuan komunikasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

Menurut Rusman (2021), pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung akan meningkatkan keterlibatan belajar sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa metode Mind Mapping menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Penelitian Sanjaya, Miftakh, dan Saefullah (2025) juga mengungkapkan bahwa implementasi Mind Mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meskipun masih diperlukan pembiasaan dan latihan secara berkelanjutan. Dengan demikian, metode Mind Mapping dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Perspektif Siswa terhadap Penerapan Metode Mind Mapping

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan metode Mind Mapping. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan peta

pikiran lebih menarik dibandingkan metode ceramah karena materi disajikan secara ringkas dan mudah dipahami.

Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena dapat menggunakan warna, gambar, dan simbol dalam menyusun peta pikiran. Penggunaan unsur visual tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa metode Mind Mapping membantu mereka memahami hubungan antar konsep materi sehingga lebih mudah mengingat informasi saat mengerjakan tugas maupun evaluasi pembelajaran. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama dengan teman.

Temuan ini sesuai dengan teori Buzan (2020) yang menjelaskan bahwa Mind Mapping dapat merangsang kreativitas dan memaksimalkan kerja otak melalui kombinasi elemen visual dan verbal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purwiningsih dan Puspita Sari (2022) yang menunjukkan bahwa Mind Mapping mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, perspektif siswa terhadap penerapan metode Mind Mapping sangat positif. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa kelas X DKV SMK Negeri 03 Kepahiang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas X DKV SMK Negeri 03 Kepahiang pada materi jenis-jenis kamera, dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan metode Mind Mapping memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Penerapan metode Mind Mapping dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, pembentukan kelompok, penyusunan peta pikiran (mind map), presentasi hasil kerja kelompok, dan refleksi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi konsep-konsep penting, menghubungkan antar materi, serta menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik dan terstruktur. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning).
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode Mind Mapping. Rata-rata nilai siswa sebelum penerapan metode Mind Mapping sebesar 63,64, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 81,00, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,36 poin. Selain itu, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping.
4. Penerapan metode Mind Mapping juga meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Penggunaan warna, simbol, gambar, dan kata kunci dalam peta pikiran membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan daya ingat terhadap konsep yang dipelajari.
5. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan metode Mind Mapping. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping efektif digunakan pada materi jenis-jenis kamera dan mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta motivasi belajar siswa kelas X DKV SMK Negeri 03 Kepahiang

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan metode Mind Mapping pada materi pembelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh metode Mind Mapping terhadap aspek-aspek lain, seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan keterampilan komunikasi siswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai manfaat metode tersebut dalam dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Annisa', N., & Suhartini, R. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Sintesis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 12(2), 145–158.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (1993). *The Mind Map Book: How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential*. New York: Plume.
- Buzan, Tony. (2020). *Mind Mapping: Langkah Demi Langkah (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, A., & Albina, S. (2025). *Strategi Pembelajaran di Abad 21: Konsep dan Penerapan*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Malau, M. C. S. (2024). Penerapan Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 9(1), 78–92.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, S. (2025). Integrasi Mind Mapping dalam Model Project Based Learning (PjBL) di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Vokasi*, 5(1), 34–47.
- Purwiningsih, S., & Puspita Sari, Y. D. (2022). Pengaruh Mind Mapping Berbasis Inkuiri Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3), 211–220.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, M., Miftakh, F., & Saefullah, H. (2025). Implementasi Mind Mapping dan Hambatan yang Dihadapi Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 102–115.
- Sanjaya, Wina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta